

**PENGUNAAN MEDIA VISUAL DAN AUDIOVISUAL  
PEMBELAJARAN GEOGRAFI DALAM MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR DAN KINERJA GURU KOMPETENSI DASAR  
PERMASALAHAN KEPENDUDUKAN DI SMP NEGERI 20  
SURAKARTA TAHUN AJARAN 2012/2013**

**Farida Tri Surya K<sup>1,\*</sup>, Inna Prihartini<sup>2</sup> dan Singgih Prihadi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Program Pendidikan Geografi P. IPS, FKIP, UNS Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup> Dosen Program Pendidikan Geografi P. IPS, FKIP, UNS Surakarta, Indonesia

\*Keperluan korespondensi, HP : 085642364642, e-mail : farida.ningrum@gmail.com

**ABSTRACT**

*The objective of this research was to find out the improvement of student learning result using visual and audiovisual media of geography learning in demographic issue basic competency in SMP Negeri 20 Surakarta in the academic year of 2012/2013.*

*This research was a classroom action research (CAR). The subjects of this research were the researcher and the teacher. The population of this research was the students of class VIII H of SMP Negeri 20 Surakarta as many as 26 students who consisted of 14 male students and 12 female students. This research was conducted in two cycles, that each cycle consist of planing, acting, observing, and reflecting. Technique of collecting data used was learning result test and supported by other instrument such as questionnaire and observation sheet. Technique of analyzing data used was a descriptive qualitative one.*

*Considering the result of research, it could be found that there was an increase in learning result from the initial test to the first cycle and from the first cycle to the second cycle. The mean score increased by 21.54 from the initial test to the first cycle. The mean score increased by 7.50 from the first cycle to the second cycle. Overall, the mean score of learning result for the initial test, the first cycle and the second cycle were 48.08; 69.62, and 77.12, respectively. The improvement of teacher performance was characterized by the increase in mode value from 2 to 3 or from good to excellent. The indicators of teacher performance improvement included teaching attitude, teaching method and media use.*

Kata Kunci : Media visual, media audiovisual, hasil belajar, kinerja guru

## **PENDAHULUAN**

Salah satu pembangunan yang langsung berperan dalam kemajuan suatu negara adalah pembangunan dalam bidang pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat membawa dampak langsung terhadap kualitas sumberdaya manusia. Dalam UU RI No.20 (2003:5) menyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Adanya pendidikan, maka dapat mengembangkan kemampuan atau potensi peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur serta bertanggung jawab pada diri sendiri maupun masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam dunia pendidikan, peranan guru cukup besar akan tetapi keberhasilan sejati jika siswa memiliki motivasi dan semangat yang tinggi dalam dirinya sendiri. Peran guru sebagai motivator dan fasilitator dalam pembelajaran agar menciptakan pembelajaran sukses. Pembelajaran sukses merupakan aktivitas pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap orang belajar.

Dalam pembelajaran terjadi tindakan dan perilaku yang kompleks dan beragam. Guru menemukan berbagai karakteristik siswa. Guru menyadari bahwa dalam pembelajaran terdapat berbagai masalah-masalah belajar. Hal itu dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik faktor intern (dari dalam siswa) maupun faktor ekstern (dari luar siswa). Dalam pelaksanaannya dijumpai beberapa masalah belajar seperti yang terjadi di SMP Negeri 20 Surakarta diantaranya dilihat dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor internnya seperti masih ada siswa yang tidak menghiraukan pentingnya belajar geografi yang menyebabkan proses pembelajaran geografi kurang bermakna, masih terdapat siswa yang sering membolos dan terdapat siswa yang malas membaca buku pelajaran. Faktor eksternnya seperti guru belum banyak berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran, terbatasnya sarana dan prasarana untuk mengajar, input nilai siswa yang rendah dan hasil belajar rendah terutama pada KD 1.2 kelas VIII.

Dalam mengantisipasi hal tersebut guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk mengatasi masalah pembelajaran yang ada. Langkah yang harus ditempuh agar dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan adalah memperbaiki kualitas pembelajaran dengan berbagai cara. Khususnya guru sebagai pihak pembelajar harus menguasai materi pelajaran dan metode dalam mengajar. Selain itu guru diharapkan menjadi seorang yang profesional dalam bidangnya. Guru dan dosen dituntut menguasai

kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi paedagogik merupakan kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pembelajaran dapat terlaksana dengan baik jika guru dapat merencanakan dan merancang pembelajaran dengan sistematis dan cermat. Salah satu komponen yang perlu mendapat perhatian dalam perencanaan pembelajaran adalah pemilihan media pembelajaran yang sesuai.

Menurut Anitah (2008:11) media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengantarkan pesan pembelajaran antara pemberi pesan kepada penerima pesan. Media yang ada sekarang ini memiliki ragam yang bervariasi. Ada tiga klasifikasi media pembelajaran diantaranya media visual, media audio dan media audiovisual. Menurut Anitah (2008:12) media visual juga disebut media pandang, karena seseorang dapat menghayati media tersebut melalui penglihatannya. Anitah (2008:44) berpendapat bahwa media audio merupakan suatu media untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima pesan melalui indera pendengaran. Media audiovisual adalah media yang tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan (Anitah, 2008:52).

Menurut Siahaan (2007:93) berpendapat bahwa tujuan adanya media pembelajaran adalah agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan variatif sehingga para siswa dapat belajar dari berbagai sumber belajar yang tidak hanya terbatas pada guru dan buku paket atau buku teks. Menurut Zulkarnain (2010:84) menyatakan bahwa media mempunyai peran yang besar dalam mengefektifkan komunikasi dan mempermudah siswa untuk menerima materi pelajaran.

Pada siklus I menggunakan media visual pembelajaran geografi yang diproyeksikan dengan LCD. Media visual yang digunakan antara lain gambar permukiman kumuh, peta kepadatan penduduk Indonesia menurut provinsi tahun 2010, gambar bentuk piramida penduduk, gambar gelandangan, gambar kenakalan remaja, gambar pengangguran dan poster permasalahan sosial.

Pada siklus II menggunakan media audiovisual pembelajaran geografi yang diproyeksikan dengan LCD. Media audiovisual yang digunakan antara lain video proses gunungapi meletus, video tentang pencemaran lingkungan hidup, animasi green house effect and global warming, video pencemaran air dari limbah industri, animasi menjaga hutan, video penanaman secara terasering, video proses reboisasi, video tentang melestarikan lingkungan hidup dan animasi jangan membuang sampah di sungai.

Penggunaan media ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan kinerja

guru. Menurut Sudjana (1991:22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat mencerminkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006:26) menyatakan bahwa ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku antara lain pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

Menurut Dirjen (2008:20) berpendapat bahwa kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *ability, capacity, held, incentive, environment* dan *validity*. Menurut Dirjen (2008:21) menyatakan bahwa standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti bekerja dengan siswa secara individual, persiapan dan perencanaan pembelajaran, pendayagunaan media pembelajaran, melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan kepemimpinan yang aktif dari guru.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah apakah penggunaan media visual dan audiovisual pembelajaran geografi dalam meningkatkan hasil belajar dan kinerja guru kompetensi dasar permasalahan kependudukan di SMP Negeri 20 Surakarta tahun ajaran 2012/2013?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dan kinerja guru dengan menggunakan media visual dan audiovisual pembelajaran geografi kompetensi dasar permasalahan kependudukan di SMP Negeri 20 Surakarta tahun ajaran 2012/2013.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan tindakan terkendali yang dilakukan guru maupun kolaboratif bersama pihak lain yang bersifat daur ulang (siklus) untuk mengatasi masalah nyata dalam pembelajaran. Prinsip dari PTK ini adalah untuk perbaikan kualitas pendidikan dengan melakukan perubahan yang dilakukan pada suatu tindakan spesifik. Mengatasi masalah bukan mencari masalah. Masalah harus diidentifikasi secara spesifik.

Pada penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas ini adalah media visual dan audiovisual pembelajaran geografi, sedangkan Variabel terikatnya adalah hasil belajar dan kinerja guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain metode tes, metode angket, metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Jenis validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi bagi sebuah instrumen menunjuk suatu kondisi sebuah instrumen yang disusun berdasarkan isi materi pelajaran yang dievaluasi. Menurut Arikunto (2005:67) menyatakan bahwa sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena itu materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi ini sering disebut validitas kurikuler. Validitas isi dapat diusahakan tercapainya sejak saat penyusunan dengan cara merinci materi kurikulum atau materi buku pelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan antara lain tes hasil belajar dan angket kinerja guru. Tes hasil belajar harus dirancang terlebih dahulu agar sesuai dengan tujuan pembelajaran maka dibuat spesifikasi kisi-kisi soal tes. Angket kinerja guru memuat isi dan standar penilaian kinerja guru.

Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang untuk menghasilkan teori yang timbul dari data. Untuk dapat menjelaskan, maka analisis harus seluruh tindakan sehingga dapat menjelaskan bagaimana aspek dapat mempengaruhi aspek yang lainnya. Memberikan makna terhadap apa yang terjadi di dalam kelas sesungguhnya.

Indikator kinerja diperlukan sebagai tolok ukur keberhasilan penelitian yang dilakukan. Indikator kinerja merupakan rumusan kinerja yang akan dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan atau keefektifan penelitian. Indikator keberhasilan pada penelitian ini jika secara keseluruhan nilai rata-rata kelas harus mencapai KKM. Kriteria ketuntasan minimum yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran geografi kelas VIII adalah 70. Indikator keberhasilan pada aspek proses ditandai dengan adanya perhatian siswa pada setiap pembelajaran. Kinerja guru dikatakan berhasil jika pada aspek kinerja guru rata-rata mempunyai kategori baik dan mengalami peningkatan, terutama pada aspek penggunaan media.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 20 Surakarta yang beralamat di Jalan Surya No. 155 Jagalan Surakarta, Kelurahan Jagalan, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Secara astronomi SMP Negeri 20 Surakarta terletak pada  $7^{\circ}33'52,43''$  LS dan  $110^{\circ}50'47,81''$  BT. SMP Negeri 20 Surakarta terletak di daerah yang cukup strategis karena terletak di pusat kota Surakarta dan mudah dijangkau dengan kendaraan umum.

Dilihat dari data hasil belajar kelas VIII tahun ajaran 2011/2012 banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah pada KD 1.2. Mengidentifikasi permasalahan kependudukan dan upaya penanggulangannya. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas VIII H karena berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran geografi, dapat diidentifikasi kelas tersebut yang dominan memiliki permasalahan belajar. Permasalahan tersebut seperti masih ada siswa yang ramai di kelas, banyak yang tidak memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung dan masih pasif untuk bertanya dengan gurunya.

Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. masalah tersebut. Penggunaan media visual diharapkan dapat menarik perhatian Berdasarkan masalah yang ada pada kondisi awal, seperti masih ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran, masih ada yang ramai atau gaduh sendiri dan mengobrol di dalam kelas, ada yang pindah-pindah tempat duduk, siswa jarang bertanya kepada guru, menjawab pertanyaan guru secara asal-asalan, kurangnya inovasi dalam menggunakan media pembelajaran dan hasil belajar rendah. Oleh karena itu guru menggunakan media visual pembelajaran geografi untuk mengaktifkan siswa, agar lebih giat belajar. Media yang digunakan dalam siklus I ini adalah media visual (gambar) yang diproyeksikan dengan LCD.

Hasil belajar pada siklus I yaitu nilai rata-rata kelas mencapai nilai 69,62, dapat disimpulkan hasil belajar belum mencapai KKM kelas. Aspek kinerja guru dinilai oleh siswa seperti dalam memeriksa kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai dinilai sangat baik sekitar 30.8% dari 26 siswa, dinilai baik sekitar 65.4% dari 26 siswa dan dinilai kurang baik sekitar 3.8% dari 26 siswa. Sikap guru kepada siswa ketika mengajar dinilai sangat baik sekitar 46.2% dari 26 siswa dan dinilai baik sekitar 53.8% dari 26 siswa. Aspek mengenai metode mengajar yang digunakan guru dinilai sangat baik sekitar 42.3% dari 26 siswa dan dinilai baik sekitar 57.7% dari 26 siswa. Guru

dalam memicu keterlibatan siswa dan keaktifan siswa dalam belajar dinilai sangat baik sekitar 34.6% dari 26 siswa, dinilai baik sekitar 34.6% dari 26 siswa dan dinilai kurang baik sekitar 3.8% dari 26 siswa. Guru dalam menggunakan media yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran dinilai sangat baik sekitar 69.2% dari 26 siswa dan dinilai baik sekitar 30.8% dari 26 siswa. Guru dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa dinilai sangat baik sekitar 34.6% dari 26 siswa, dinilai baik sekitar 57.7% dari 26 siswa dan dinilai kurang baik sekitar 7.7% dari 26 siswa. Suara guru saat mengajar dinilai sangat baik sekitar 11.5% dari 26 siswa, dinilai baik sekitar 76.9% dari 26 siswa dan dinilai kurang baik sekitar 11.5% dari 26 siswa. Kecepatan suara guru saat mengajar dinilai sangat baik sekitar 23.1% dari 26 siswa, dinilai baik sekitar 65.4 dari 26 siswa dan dinilai kurang baik sekitar 11.5% dari 26 siswa. Pengelolaan kelas pada saat mengajar dinilai sangat baik sekitar 19.2% dari 26 siswa, dinilai baik sekitar 73.1% dari 26 siswa dan dinilai kurang baik sekitar 7.7% dari 26 siswa. Guru dalam membuat kesimpulan diakhir pembelajaran dinilai sangat baik sekitar 42.3% dari 26 siswa, dinilai baik sekitar 53.8% dari 26 siswa dan dinilai kurang baik sekitar 3.8% dari 26 siswa.

Berdasarkan pengamatan siklus I, masih terdapat beberapa permasalahan yang harus diperbaiki secara lanjut. Diantaranya masih ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya terutama siswa yang duduk di bagian pojok belakang, siswa jarang bertanya kepada guru dan menjawab pertanyaan guru dengan asal-asalan, siswa sulit mengemukakan pendapat dengan berani karena masih takut kalau jawabannya salah. Berdasarkan refleksi siklus I terdapat kekurangan antara lain penggunaan media pembelajaran belum optimal karena media yang dipakai hanya sebatas gambar saja, guru masih sulit dalam mengelola kelas karena masih ada yang tidak menanggapi nasehat dari guru, guru masih kurang memberikan konsep dan materi dari guru karena terbatasnya waktu dan referensi yang masih sedikit dan guru masih terlalu cepat dalam menerangkan.

Maka dari itu pada siklus II, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media audiovisual yaitu video pembelajaran geografi. Media audivisual ini ditampilkan dengan cara diproyeksikan melalui bantuan LCD. Adanya video pembelajaran geografi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Perhatian siswa meningkat, secara keseluruhan siswa antusias dalam mengikuti pelajaran geografi. Antara siswa satu dengan yang lainnya saling berdiskusi dan siswa menjawab pertanyaan guru dengan benar serta kompak.

Hasil belajar pada siklus II yaitu nilai rata-rata kelas mencapai nilai 77,12 dapat disimpulkan hasil belajar sudah mencapai KKM kelas. Hasil tes siklus I ke siklus II mengalami peningkatan nilai sebesar 7,50. Penilaian kinerja guru dalam pembelajaran siklus II oleh siswa seperti aspek dalam memeriksa kesiapan siswa sebelum pembelajaran dinilai sangat baik sekitar 15.4% dari 26 siswa, dinilai baik sekitar 80.8% dari 26 siswa dan dinilai kurang baik sekitar 3.8% dari 26 siswa. Aspek mengenai sikap guru kepada siswa ketika mengajar dinilai sangat baik sekitar 69.2% dari 26 siswa dan dinilai baik sekitar 30.8% dari 26 siswa. Aspek mengenai metode mengajar yang digunakan guru dinilai sangat baik sekitar 53.8% dari 26 siswa, dinilai baik sekitar 38.5% dari 26 siswa dan dinilai kurang baik sekitar 7.7% dari 26 siswa. Guru dalam memicu keterlibatan siswa dan keaktifan siswa dalam belajar dinilai sangat baik sekitar 3.8% dari 26 siswa, dinilai baik sekitar 80.8% dari 26 siswa dan dinilai kurang baik sekitar 15.4% dari 26 siswa. Aspek menggunakan media yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran dinilai sangat baik seperti 57.7% dari 26 siswa, dinilai baik sekitar 42.3% dari 26 siswa. Aspek guru dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa dinilai sangat baik sekitar 42.3% dari 26 siswa, dinilai baik sekitar 50% dari 26 siswa dan dinilai kurang baik sekitar 7.7% dari 26 siswa. Aspek mengenai suara guru saat mengajar dinilai sangat baik sekitar 30.8% dari 26 siswa , dinilai baik sekitar 53.8% dari 26 siswa dan dinilai kurang baik sekitar 15.4% dari 26 siswa. Aspek kinerja guru mengenai kecepatan suara guru saat mengajar dinilai sangat baik sekitar 11.5% dari 26 siswa, dinilai baik sekitar 73.1% dari 26 siswa dan dinilai kurang baik sekitar 15.4% dari 26 siswa. Aspek pengelolaan kelas pada saat pembelajaran berlangsung dinilai sangat baik sekitar 15.4% dari 26 siswa, dinilai baik sekitar 80.8% dari 26 siswa dan dinilai kurang baik sekitar 3.8% dari 26 siswa. Aspek kinerja guru dalam membuat kesimpulan diakhir pembelajaran dinilai sangat baik sekitar 42.3% dari 26 siswa, dinilai baik sekitar 53.8% dari 26 siswa, dan dinilai kurang baik sekitar 3.8% dari 26 siswa.

Perbandingan tingkat hasil belajar siswa dilihat dari nilai tes kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini:



Tabel 1. Nilai Rata-Rata kelas VIII H pada Suvei Awal, Siklus I dan Siklus II

Proses Pembelajaran	Nilai Rata-Rata Kelas	Peningkatan Nilai	Belum Tuntas		Tuntas	
			n	%	n	%
Kondisi Awal	48,08	0	23	88,5	3	11,5
Siklus I	69,62	21,54	9	34,6	17	65,4
Siklus II	77,12	7,50	4	15,4	22	84,6

Hasil belajar dalam setiap pembelajaran dapat dideskripsikan, antara lain pada survei awal terdapat 23 siswa yang belum tuntas atau sekitar 88,5% dari 26 siswa, pada siklus I terdapat 9 siswa yang belum tuntas atau sekitar 34,6% dari 26 siswa dan pada siklus II terdapat 4 siswa yang belum tuntas atau sekitar 15,4% dari 26 siswa.

Pada siklus I nilai rata-rata kelas VIII H yaitu 69,62. Pada siklus I, pembelajaran masih belum berhasil karena nilai rata-rata kelas masih belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan belum optimalnya kinerja guru dalam menjelaskan materi, penggunaan media belum optimal karena hanya sebatas gambar saja, guru masih sulit dalam mengelola kelas dan guru masih kurang dalam memberikan konsep dengan baik. Maka perlu ada perbaikan di siklus selanjutnya.

Pada siklus II sudah berhasil karena nilai rata-rata kelas sudah mencapai KKM yaitu dengan nilai rata-rata 77,12. Hal ini didukung oleh adanya tindak lanjut sebagai bentuk perbaikan dari pembelajaran siklus I. Tindak lanjut tersebut adalah penggunaan media audiovisual berupa video pembelajaran geografi. Adanya video ini dapat menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran dan dapat mempermudah pemahaman materi yang bersifat abstrak. Secara keseluruhan siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang satu dengan yang lainnya saling berdiskusi serta menjawab pertanyaan guru dengan benar.

Sesuai uraian diatas maka tujuan penelitian ini telah dapat dibuktikan, bahwa pembelajaran dengan menggunakan media visual dan audiovisual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kompetensi dasar permasalahan kependudukan di SMP Negeri 20 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013.

Setelah mengetahui hasil belajar dari pembelajaran yang diberikan guru, guru juga perlu mengetahui seberapa jauh efek pembelajaran yang diberikan dengan

memberikan angket kinerja guru. Angket kinerja guru ini untuk menilai kinerja guru apakah meningkat atau menurun. Angket kinerja guru ini dinilai oleh guru pengamat dan siswa.

Penilaian kinerja guru oleh guru pengamat dan teman sejawat secara keseluruhan adalah baik (nilai 2). Hal ini dikarenakan guru telah mempersiapkan komponen pembelajaran secara baik. Guru telah berusaha dalam berinovasi menyediakan media pembelajaran dengan baik sehingga dapat menyampaikan pesan atau materi pembelajaran sesuai dengan tujuan dan kompetensi dasar yang bersangkutan.

Dalam penilaian kinerja guru oleh siswa diambil nilai yang sering muncul atau nilai modus. Berikut ini grafik perbandingan nilai modus pada siklus I dan siklus II.

Kinerja guru pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II dan mengalami peningkatan. Kemampuan guru rata-rata sudah baik, hal ini ditunjukkan indikator keberhasilan dalam mengajar telah tercapai yaitu modus penilaian rata-rata baik dengan nilai 2. Kemampuan guru ada yang sangat baik yaitu ketika sikap guru ketika mengajar, metode mengajar yang digunakan guru dan penggunaan media yang sesuai materi dan tujuan pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini juga tercapai karena media yang dipakai guru telah dinilai sangat baik oleh siswa. Peningkatan dilihat dari nilai modus 2 ke nilai modus 3 atau dari baik ke sangat baik.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media visual dan audiovisual pembelajaran Geografi pada siswa kelas VIII H SMP Negeri 20 Surakarta tahun pelajaran 2012/2013 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Penggunaan media visual dan audiovisual pembelajaran Geografi dapat meningkatkan hasil belajar dan kinerja guru pada kompetensi dasar permasalahan kependudukan di SMP Negeri 20 Surakarta tahun ajaran 2012/2013. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII H SMP Negeri 20 Surakarta setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan media visual dan audiovisual tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar dari tes awal ke siklus I dan siklus I ke siklus II. Peningkatan nilai rata-rata dari tes awal ke tes siklus I sebesar 21,54. Peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari tes siklus I ke tes siklus II sebesar 7,50. Secara keseluruhan nilai rata-rata hasil belajar tes awal, siklus I dan siklus II adalah 48,08; 69,62 dan 77,12. Peningkatan kinerja guru ditandai dari

peningkatan nilai modus 2 ke 3 atau dari baik ke sangat baik. Indikator peningkatan kinerja guru tersebut berupa aspek sikap mengajar, metode mengajar dan penggunaan media.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Dra. Inna Prihartini, M.S dan Singgih Prihadi, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing penulisan penelitian ini.
2. Semua pihak yang belum dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun spiritual dalam penyusunan makalah penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas RI. 2003. UURI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal. 2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta : Depdiknas
- Siahaan, Sudirman. 2007. "Media Pembelajaran : Pemahaman dan Pemanfaatannya Dalam Kegiatan Pembelajaran". *Jurnal Teknodik*. 20/XI : 73-98.
- Zulkarnain. 2010. "Pemanfaatan Media Gambar Animasi Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Geografi Pokok Bahasan Keragaman Bentuk Muka Bumi". *JPP*. 8 (1). 83-91.